SKRIPSI

PERAN GURU DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA REMAJA KELAS IX SMP NEGERI 1 BEDUAI KECAMATAN BEDUAI KABUPATEN SANGGAU

Program Studi Sosiologi

Oleh :

Dikceni Jubarbaro
NIM. E1041201018

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN GURU DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA REMAJA KELAS IX SMP NEGERI 1 BEDUAI KECAMATAN BEDUAI KABUPATEN SANGGAU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

JURUSAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

OLEH:

DIKCENI JUBARBARO
NIM. E1041201018

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERAN GURU DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA REMAJA KELAS IX SMP NEGERI 1 BEDUAI

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Dikceni Jubarbaro
NIM. E1041201018

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj Fatmawati, M.Si. Tanggal : 7-11-2025
NIP. 196004071990032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed. Tanggal : 11-11-2025
NIP. 197708272006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA REMAJA KELAS IX SMP NEGERI 1 BEDUAI KECAMATAN BEDUAI KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

Dikceni Jubarbaro
NIM. E1041201018

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2026
Waktu : 9:30 - Selesai
Tempat : Ruang Sidang S1

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Fatmawati, M.Si.
NIP. 196004071990032001

Sekretaris

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed.
NIP. 197708272006042001

Penguji Utama

Dra.Chainar, M.Si.
NIP. 196207141987032001

Penguji Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., MA
NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Dikceni Jubarbaro. E1041201018: *Peran Guru dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Remaja Kelas IX SMP Negeri 1 Beduai Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau.* **Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2026.**

Skripsi ini meneliti tentang peran guru dalam penanggulangan kenakalan siswa remaja kelas IX di SMP Negeri 1 Beduai, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa remaja serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan Teori Peran (Role Theory) Robert K. Merton sebagai landasan analisis. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui strategi preventif, represif, dan kuratif. Strategi preventif dilakukan melalui pendidikan karakter, sosialisasi tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan konseling. Strategi represif dilakukan dengan pemberian teguran, sanksi, dan pemanggilan orang tua. Strategi kuratif dilakukan melalui konseling serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Faktor penyebab kenakalan berasal dari faktor internal, seperti emosi yang labil dan kurangnya kontrol diri, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan pengendali sosial dalam membentuk karakter siswa serta mencegah kenakalan remaja.

Kata Kunci: Peran Guru, Kenakalan Remaja, Teori Peran Robert K. Merton.

ABSTRACT

Dikceni Jubarbaro. E1041201018: *The Role of Teachers in Handling Adolescent Student Delinquency of Grade IX SMP Negeri 1 Beduai of Beduai District in Sanggau Regency*. **Sociology Study Program, Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

This study examined the role of teachers in handling adolescent student delinquency of Grade IX at SMP Negeri 1 Beduai, Beduai District, Sanggau Regency. This study aimed to discover the role of teachers in handling adolescent student delinquency and factors that caused the delinquency in the school environment. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The data were collected through interviews, observation, and documentation with the school principal, teachers, guidance and counseling teachers, and Grade IX students. This study also employed Robert K. Merton's Role Theory as the basis of analysis. The results of this study revealed that teachers played a pivotal role in handling adolescent delinquency through preventive, repressive, and curative strategies. Preventive strategies were implemented through character education, socialisation of rules, extracurricular activities, and counseling services. Repressive strategies were implemented through warnings, sanctions, and parent call-ins. Curative strategies were conducted through counseling as well as collaboration between the school and the family. Causal factors of delinquency stem from internal factors, such as emotional instability and a lack of self-control, as well as external factors, including peer influence, family dynamics, and the social environment. This study demonstrated that teachers held a vital role as educators, mentors, and social control agents in shaping student character and preventing juvenile delinquency.

Keywords: Role of Teachers, Adolescent Delinquency, Robert K. Merton's Role Theory.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Peran Guru dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Remaja Kelas IX SMP Negeri 1 Beduai, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau"*. Judul ini dipilih karena fenomena kenakalan remaja semakin marak terjadi di sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Beduai, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimatan Barat. Pada masa remaja, siswa berada dalam fase pencarian jati diri sehingga rentan melakukan perilaku menyimpang, seperti perkelahian, geng, bullying, merusak fasilitas sekolah, hingga pencurian. Perilaku ini tidak hanya melanggar tata tertib sekolah, tetapi juga norma sosial dan hukum, sehingga berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, peran guru sebagai agen sosialisasi dan pengendali sosial sangat penting untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa remaja di SMP Negeri 1 Beduai, dan (2) faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa remaja di SMP Negeri 1 Beduai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa kelas IX, guru mata pelajaran, guru BK, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanggulangi kenakalan remaja dilakukan melalui tiga strategi. Pertama, tindakan preventif, seperti sosialisasi tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, LDKS/LDKO, pembentukan Satgas Kedisiplinan, serta layanan bimbingan dan konseling. Kedua, tindakan represif, berupa pemberian teguran, poin pelanggaran, skorsing, hingga pemanggilan orang tua dan pencabutan hak sebagai siswa. Ketiga, tindakan kuratif, yaitu konseling mendalam, pendekatan personal, dan kerja sama dengan orang tua untuk membimbing siswa. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja meliputi faktor internal (pencarian jati diri, emosi yang labil, kurangnya kontrol diri) dan faktor eksternal (pengaruh pergaulan sebaya, keluarga, serta lingkungan sosial).

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada pihak sekolah agar memperkuat pendidikan karakter, memperluas kegiatan positif bagi siswa, serta meningkatkan peran bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa. Guru diharapkan tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai konselor, pengendali norma, dan teladan sosial bagi siswanya. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam pengawasan dan pola asuh yang tepat, sehingga dapat mendukung upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan demikian, diharapkan terbentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan remaja secara positif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dikceni Jubarbaro

Nomor Mahasiswa : E1041201018

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Dikceni Jubarbaro

NIM. E1041201018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Remaja Kelas IX SMP Negeri 1 Beduai, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau" ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai prasyarat pengajuan tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khazanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si. selaku pembimbing utama dan Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Chainar, M.Si, selaku penguji pertama, dan Rizqi Ratna Paramitha,

S.Pd., MA., selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.

4. Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan dalam proses pengajuan skripsi ini.
5. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
6. Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos., selaku Ketua Prodi Sosiologi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa.
7. Seluruh Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
8. Kurnedi, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Beduai yang telah memberi izin serta menjadi informan pada penelitian ini dengan banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua yang selalu memberikan bantuan moril dan doa kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai hari ini.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Tanjungpura.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan

kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya, Amin.

Pontianak, Juli 2026

Dikceni Jubarbaro
NIM.E1041201018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu

Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau

Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan

(Yesaya – Pasal 41-10)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doanya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Para dosen Program Studi Sosiologi di FISIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah mengajar dan membimbing selama studi dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Teman-teman saya Program Studi Sosiologi di FISIP Universitas Tanjungpura angkatan 2020 yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas belajar dan studi dengan selesainya skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Lembar Persetujuan..... iii
Halaman Pengesahan iv
Abstrak v
Abstract vi
Ringkasan Skripsi vii
Pernyataan Keaslian..... viii
Kata Pengantar ix
Motto dan Persembahan..... xii
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xv
Daftar Gambar.....xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Penelitian 8
1.3. Fokus Masalah 8
1.4. Rumusan Masalah.....9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1. Definisi Konsep 11
2.1.1. Strategi Preventif 11
2.1.2. Strategi Represif.....11
2.1.3. Strategi Kuratif.....12
2.2. Kajian Teori 12
2.2.1. Remaja 12
2.2.2. Kenakalan Remaja 15
2.2.3. Sikap Remaja Berdasarkan Usia.....17
2.2.4. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja.....20
2.2.5. Menangulanggi Kenakalan Remaja 21
2.2.6. Perwujudan Peran Guru Terhadap Kenakalan Remaja.....26
2.2.7. Faktor Sosiologis Terhadap Kenakalan Remaja 28
2.2.8. Teori Peran (Role Theory) Rober K.Merton.....31
2.2.9. Peran Guru dalam Perspektif Sosiologi 33
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan 35
2.4. Alur Pikir Penelitian.....37

BAB III METODE PENELITIAN.....38
3.1. Jenis Penelitian.....38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....39
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....39
3.4. Instrumen Penelitian.....40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....41
3.6. Analisis Data.....42
BAB IV GAMBARAN UMUM SMPN 1 Beduai.....47
4.1. Deskripsi Data Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Beduai.....47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....48
5.1. Hasil.....48
5.1.1. Penyebab Kenakalan Siswa Remaja di SMPN 1 Beduai.....48
5.1.2. Peran Guru Menangulangi Kenakalan Remaja.....57
5.2. Pembahasan.....69
BAB VI PENUTUP.....79
6.1. Kesimpulan.....79
6.2. Saran.....79
DAFTAR PUSTAKA.....81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan Sikap Sosial Laki-Laki dan Perempuan 19
Tabel 4.1 Data Kenakalan Remaja SMP Negeri 1 Beduai 48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 37
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....43

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan, baik perubahan jasmaniah maupun rohaniah, baik perubahan positif maupun negatif. Fauzian (2021) menjelaskan perubahan yang paling menonjol dalam kehidupan adalah perubahan fisik yang dialami oleh manusia berawal dari masa bayi, masa balita, masa remaja, masa awal dewasa, masa usia pertengahan dan masa tua. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Dari adanya beberapa tahapan dalam kehidupan manusia masa remaja merupakan masa yang paling penting karena masa remaja merupakan bagian dari komunitas yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan dan masa remaja adalah masa memasuki fase pencarianjati diri (Wiarto, 2022).

Pengaruh kompleksitas kehidupan ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini antara lain perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal (Dalina & Rasyid, 2018). Remaja berkecenderungan bersikap bebas bertindak dan seringkali berbuat hal-hal negatif, sehingga banyak menimbulkan tindakan amoral atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, tetapi juga termasuk

perbuatan yang melanggar norma masyarakat (Rizky dkk, 2022). Perbuatan remaja yang melawan hukum dan anti sosial pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat sehingga kenakalan ni disebut sebagai salah satu permasalahan sosial.

Akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin tidak terkendali, banyaknya peserta didik berusia remaja yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dan semakin banyaknya remaja dan pelajar yang terlibat dalam tindakan kriminalitas dan semakin memperparah keadaan remaja saat ini bahkan peserta didik berusia remaja cenderung terlalu bebas dalam bersikap dan bertindak yang mengarah pada perilaku menyimpang (Dalina & Rasyid, 2018). Salah satu contoh fenomena yang terjadi adalah pada Juni 2024 tertangkapnya 60 remaja yang masih berstatus pelajar di Kota Pontianak, Kalimantan Barat dan diamankan pihak kepolisian karena terlibat tawuran dengan barang bukti senjata tajam dan atribut bendera yang diduga sebagai identitas kelompok yang menaungi mereka. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat sejak tahun 2023 di Indonesia untuk korban akibat tawuran pelajar mencapai 339 kasus, dengan korban tewas mencapai 82 korban.

Selain tawuran contoh fenomena kenakalan remaja lainnya adalah maraknya penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa total dari rentang usia 15-64 tahun ada sekitar 4,8 juta penduduk desa dan kota pernah memakai narkoba sepanjang 2022–2023. BNN mengungkap 768 kasus tindak pidana narkotika dengan tersangka berjumlah 1.209 orang, jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah.

Tindakan *bullying* atau perundungan juga terjadi sebagai perilaku tindakan agresif yang juga melibatkan pelajar untuk mengintimidasi pelajar lain di lingkungan sekolah. Berdasarkan data penanganan anak oleh KPAD Kota Pontianak, bulan Januari sampai dengan Agustus 2024, kasus Anak berkonflik hukum menunjukkan angka paling yang tinggi yaitu 60 kasus (39,47 persen) dari kasus anak karena tindakan *bullying* atau perundungan itu sendiri.

Kenakalan remaja berikutnya adalah perilaku seks bebas, perilaku ini menjadi masalah yang menyumbang angka terbesar dalam kasus kenakalan remaja. Banyak survei pada tahun 2023 menunjukan bahwa lebih dari 40% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seks. Seks bebas seakan sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan remaja. Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa fenomena kenakalan remaja di Indonesia yang sudah dijelaskan menjadi bukti bahwa belum maksimalnya peran guru dalam pencegahan dan menanggulangi kenakalan remaja.

Banyaknya fenomena kenakalan remaja, pada penanggulangan kenakalan remaja maka pemerintah dan sekolah bekerja sama untuk melakukan penanggulangan kuratif berdasarkan peran guru terhadap peserta didik (Risnaedi, 2021). Peran merupakan sebuah pandangan sosiologi dan sosial yang dikerjakan pada aktivitas keseharian manusia berdasarkan aspek-aspek pekerjaannya secara sosial, misalnya guru. Peran guru merupakan penerapan interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pengarah dan menyediakan keperluan untuk mendukung perkembangan

belajar anak di sekolah, pada pendekatan ini guru memiliki pedoman untuk menerapkan kemampuannya dalam membantu peserta didik berdasarkan pemahaman terhadap minat, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki peserta didik (Budi, 2024).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam menanggulagi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari. Maka, sekolah di dalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa.

SMP Negeri 1 Beduai merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan praobservasi penelitian diperoleh masih terdapat catatan dan laporan mengenai tindakan kenakalan remaja seperti : berkelahi di lingkungan sekolah bahkan antar sekolah karena adanya resisten atau geng, dan kegiatan membuli (Ira Piatni selaku Guru BK, Rabu, 17 Juli 2024).

Berdasarkan kasus resisten atau geng, peserta didik pernah melakukan tindakan merusak fasilitas sekolah seperti di menendang pintu kelas, memukul papan tulis hingga rusak, dan membanting meja dan kursi hingga hancur, bahkan pernah melakukan pencurian fasilitas sekolah di lab komputer seperti *mouse*, modem, dan tp-link (pemancar sinyal). Selain itu tindakan *bullying* juga menjadi kasus yang serius di sekolah ini, peserta didik

melakukan tindakan *bullying* baik *bullying* fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong siswa lain di lingkungan sekolah, *bullying* verbal seperti menggunakan kata-kata kasar untuk menghina, memberikan julukan yang merendahkan, mengancam, rasis terhadap siswa lain.

Guru telah melakukan berbagai usaha dalam mengatasi masalah ini seperti memberikan hukuman akademik berupa skorsing yaitu siswa bersangkutan sebagai pelaku dilarang mengikuti kegiatan belajar selama beberapa hari sebagai bentuk sanksi tegas dan penurunan nilai kepribadian yaitu pelaku akan mendapatkan catatan buruk pada nilai karakter di rapor. Bahkan pernah memberikan sanksi berupa pencabutan hak sebagai siswa bersangkutan sebagai pelaku dikeluarkan dari sekolah, dalam kasus *bullying* berat, seperti kekerasan fisik atau ancaman serius, siswa sebagai pelaku dikeluarkan dari sekolah.

Kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Beduai termasuk ke dalam kenakalan remaja, karena siswa tersebut memiliki perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial, hukum, atau aturan di masyarakat. Kenakalan ini biasanya terjadi dalam masa transisi dari anak-anak ke dewasa, dimana remaja sedang mencari identitas diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Kenakalan remaja harus ditanggulangi secara tuntas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Peran keluarga seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan pola asuh yang baik, menjadi teladan yang positif bagi anak, dan melakukan komunikasi yang terbuka untuk memahami kebutuhan remaja. Peran sekolah seperti

mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, memberikan pengawasan yang memadai di lingkungan sekolah, dan mengadakan program konseling dan bimbingan untuk remaja. Kemudian peran masyarakat seperti menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan remaja dan menyediakan kegiatan positif, seperti olahraga atau seni, untuk menyalurkan energi remaja.

Kenakalan remaja adalah fenomena sosial yang sering muncul dalam proses perkembangan individu. Meski merupakan bagian dari fase kehidupan, kenakalan ini perlu dicegah dan ditangani dengan baik agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja berkembang secara positif.

Berdasarkan permasalahan yang telah uraikan, penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) Robert K. Merton, yaitu pendekatan sosiologis yang menekankan bahwa setiap individu dalam masyarakat menjalankan berbagai peran sosial sesuai dengan status yang dimilikinya. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah *role set* atau set peran, yaitu keterkaitan suatu status sosial dengan berbagai peran serta hubungan sosial yang menyertainya. Dalam konteks penelitian ini, guru memiliki status sebagai pendidik yang menjalankan berbagai peran dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai peran tersebut, guru diharapkan mampu membina perilaku siswa, mencegah terjadinya penyimpangan, serta membantu peserta didik berkembang ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian Violeta Nirmala (2023), bahwa bentuk kenakalan remaja di SMP yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah dan pelanggaran terhadap etika dengan warga sekolah. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMP yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah). Adapun perang guru yang dapat dilakukan guru sebagai pendidik dan pembimbing. Kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah yaitu keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di SMP, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa).

Hasil penelitian Nenda Muslihah (2021), bahwa faktor penyebab kenakalan kermaja di SMP yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan factor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (pergaulan antara siswa di sekolah). Peran guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP, yaitu: mengadakan kegiatan motivasi pada setiap jenjang kelas dengan mengundang motivator dari luar, dan mengadakan konseling klasikal yang bersifat sharing dengan siswa yang dilakukan oleh guru BK.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Peran Guru dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Remaja Kelas IX SMP Negeri 1 Beduai, Kecamatan Beduai, Kabupaten Sanggau".

1.2 Identifikasi Penelitian

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait, berikut adalah masalah utama yang di identifikasi:

1. Perilaku *bullying*:
    a. Terjadi intimidasi verbal (menghina, memaki) dan fisik (memukul, mendorong) antar siswa.
    b. Korban merasa takut dan enggan melaporkan kejadian kepada guru.
2. Resisten atau gang:
    a. Siswa merusak meja, kursi, dan dinding kelas dengan coretan-coretan.
    b. Ada laporan pencurian barang milik sekolah di lab komputer sekolah.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian mengenai kenakalan remaja adalah aspek-aspek spesifik yang ingin dikaji secara mendalam untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa remaja dan faktor penyebab kenakalan siswa remaja di SMPN 1 Beduai.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun upaya untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan selanjutnya, maka penting bagi peneliti untuk merumuskan rumusan masalah. Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa remaja di SMPN 1 Beduai?
2. Bagaimana peran guru menanggulangi kenakalan siswa remaja di SMPN 1 Beduai?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan topik permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor kenakalan siswa remaja di SMPN 1 Beduai.
2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses peran guru menanggulangi kenakalan siswa remaja di SMPN 1 Beduai.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya berkaitan dengan ilmu sosiologi. Penelitian ini dilakukan dengan harapan supaya dapat memberikan suatu ide baru dalam mengkaji serta memperoleh solusi untuk permasalahan sosial

seperti perilaku kenakalan siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan banyak informasi dan pengalaman kepada peneliti, khususnya dalam memahami faktor dan cara mencegah serta menanggulangi kenakalan siswa remaja di lingkungan sekolah sebagai fenomena sosiologi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial terhadap pengertian paradigma definisi sosial atau ilmu sosial itu sendiri.

2. Siswa Remaja

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan kepada siswa remaja di SMPN 1 Beduai mengenai cara menanggulangi kenakalan siswa remaja di lingkungan sekolah.

3. Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan informasi dalam penelitian, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk memperluas cakupan penelitian terkait dengan kenakalan remaja.